

**PROBLEMATIKA PEDAGOGIS GURU AL-QUR`AN HADIS DALAM
PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 7 KEDIRI**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

ZULIS HADIYANTI

932112917

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PEDAGOGIS GURU AL-QUR`AN HADIS DALAM
PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 7 KEDIRI**

ZULIS HADIYANTI

9321.129.17

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Saifullah, M.Ag
NIP. 197208272005011005

Sheila Fakhria, M.H
NIP. 199111152019032011

NOTA DINAS

Kediri, 24 April 2021

Nomor :

Lampiran : 4 (Empat Berkas)

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel 07, Ngronggo Kediri

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Bapak ketua untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zulis Hadiyanti

NIM : 932112917

Judul : PROBLEMATIKA PEDAGOGIS GURU AL-QUR`AN
HADIS DALAM PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 7
KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat
bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan
ujian akhir sarjana satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan
harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Saifullah, M.Ag
NIP. 197208272005011005

Sheila Fakhria, M.H
NIP. 199111152019032011

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 11 Juni 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07, Ngronggo Kediri

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami kirimkan berkas skripsi mahasiswa:

Nama : Zulis Hadiyanti

NIM : 932112917

Judul : PROBLEMATIKA PEDAGOGIS GURU AL-QUR`AN HADIS DALAM
PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 7 KEDIRI

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2021, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Saifullah, M.Ag
NIP. 197208272005011005

Sheila Fakhria, M.H
NIP. 199111152019032011

HALAMAN PENGESAHAN

PROBLEMATIKA PEDAGOGIS GURU AL-QUR`AN HADIS DALAM PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 7 KEDIRI

ZULIS HADIYANTI

9321.129.17

Telah diuji di depan sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kediri pada tanggal 07 Juni 2021

Tim Penguji

1. Penguji Utama

Dr. Iskandar Tsani, M.Ag (.....)

NIP. 196406011998031001

2. Penguji I

Saifullah, M.Ag (.....)

NIP. 197208272005011005

3. Penguji II

Sheila Fakhria, M.H (.....)

NIP. 199111152019032011

Kediri, 11 Juni 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ali Anwar, M.Ag

NIP. 196405031996031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا الْأَوْسَعَهَا

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqoroh : 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan ucapan syukur kehadiran Allah SWT.

Maka karya skripsi ini akan dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Hadi Suwito dan Ibu Nurul Alfiyah yang telah mendidik, memberikan semangat, dan selalu mendoakan dalam setiap hembusan nafasnya.
2. Adikku Maya Dewi Agustiana yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakan dalam hembusan nafasnya.
3. Bapak Saifullah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sheila Fakhria, M.H selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara tertulis kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kepala sekolah, para guru, serta staf, karyawan dan Bapak Wahyudi Al Amin, S.Pd.I serta Bapak Muksin Zeni S, S.Ag MTs Negeri 7 Kediri yang telah memberikan banyak informasi dan senantiasa membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuanganku IAIN Kediri mulai dari teman pulang pergi, teman PAI seangkatan, teman KKN-DR kelompok 34, dan teman Magang 3 MAN 1 Nganjuk.
6. Sahabat karibku Afiatul Mukarimah yang selalu menemaniku ketika bimbingan skripsi, selalu memberi semangat dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-temanku seimbang skripsi yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Santri-santriku dan rekan mengajarku di TPQ Firdaus yang selalu mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Anak-anakku les yang selalu mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Zulis Hadiyanti, Dosen Pembimbing Saifullah, M.Ag dan Sheila Fakhria, M.H :
Problematika Pedagogis Guru Al-Qur`an Hadis Dalam Pembelajaran di MTs
Negeri 7 Kediri.

Kata kunci: problematika pedagogis, guru Al-Qur`an Hadis, Pembelajaran

Pada pembelajaran ada beberapa problematika, salah satunya adalah problematika pedagogis. Ada beberapa kompetensi pedagogis salah satunya yaitu merencanakan pembelajaran. Dalam kemampuan ini guru harus bisa membuat pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran. 2) Problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan media pembelajaran. 3) Solusi problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran. 4) Solusi problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Pengecekan keabsahan data berupa perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan metode ceramah peserta didik belum paham dengan materi pembelajaran. Sedangkan metode penugasan peserta didik terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan metode tanya jawab peserta didik bertanya terkait tugas. Sedangkan metode quiz soal-soal di Quizizz belum sesuai dengan modul dan peserta didik terlambat mengerjakan quiz. 2) Problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan media E-Learning error. Sedangkan Whatsapp peserta didik terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan vidio terlambat mengirim link vidio, rekaman suara peserta didik tidak menyimakny. Sedangkan power point guru tidak dapat membuat sendiri. Sedangkan Quizizz soal-soal belum sesuai dengan modul. Sedangkan modul materi terlalu padat. 3) Solusi problematika dalam penggunaan metode ceramah menjawab pertanyaan peserta didik. Sedangkan metode penugasan memperpanjang pengumpulan tugas. Sedangkan tanya jawab menjawab pertanyaan peserta didik. Sedangkan metode quiz guru membuat soal sendiri dan memperpanjang waktu pengerjaan. 4) Solusi problematika dalam penggunaan media E-Learning mengizinkan peserta didik mengakses wifi madrasah. Sedangkan Whatsapp memperpanjang pengumpulan tugas. Sedangkan vidio mempersiapkan sejak jauh-jauh hari. Sedangkan rekam suara guru memberikan tugas. Sedangkan Quizizz guru membuat soal quiz sendiri. Sedangkan power point mendownload power poin di internet. Sedangkan modul memberikan tugas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengangkat judul “Problematika Pedagogis Guru Al-Qur`an Hadis Dalam Pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri”.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan umatnya sampai hari kiamat.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM selaku Ketua IAIN Kediri
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI, beserta seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri yang telah membantu dan mengarahkan selama penelitian.
4. Bapak Saifullah, M.Ag dan Ibu Sheila Fakhria, M.H selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Hadi Suwito dan Ibu Nurul Alfiyah selaku kedua orangtua beserta Maya Dewi Agustiana selaku Adik Perempuan dan sahabat beserta keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa selama menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri dari berbagai pihak tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis selesai studi.

Kediri, 24 April 2021

Penulis

ZULIS HADIYANTI

NIM. 932112917

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Tentang Guru.....	8
B. Kajian Tentang Kompetensi Guru	13
C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis	19
D. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Al-Qur`an Hadis	19
E. Kajian Tentang Media Pembelajaran Al-Qur`an Hadis	22
F. Kajian Tentang Problematika Guru Dalam Pembelajaran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	33

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
H. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
B. Temuan Penelitian.....	77
BAB V PEMBAHASAN	81
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DASFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

Lampiran 2 Gambar Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari IAIN Kediri

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari MTs Negeri 7 Kediri

Lampiran 5 Daftar Konsultasi Pembimbing

Lampiran 6 Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran 7 RPP

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran Al-Qur`an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sehingga manifestasi iman dan takwa kepada Allah.

Pemberian pelajaran Al-Qur`an Hadis kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk beriman dan bertakwa kepada Allah, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur`an dan Hadis, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an dan Hadis, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadis, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur`an Hadis.¹

Pembelajaran Al-Qur`an Hadis sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berkaitan dengan mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

¹ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009),29.

Komponen – komponennya yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan ajar, metode dan media pembelajaran, penilaian, guru dan peserta didik.²

Guru merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat penting. Guru adalah orang yang memegang utama dalam pembangunan pendidikan. Khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Selain itu, guru juga sangat berperan dalam keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitanya dengan proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Ketidak lancar komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Selain penyampaian materi, keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan oleh metode dan media yang digunakan oleh seorang guru.

Proses belajar mengajar merupakan proses perubahan pengetahuan dan nilai- nilai yang berada didalamnya terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam hubungan tersebut pendidik dan peserta didik memiliki kedudukan yang berbeda. Tetapi, keduanya memiliki daya yang sama, yaitu saling mempengaruhi satu sama lain yang bertujuan untuk terlaksananya proses pendidikan. Yang di dalamnya terjadi transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan- ketrampilan yang tertuju kepada tujuan yang telah diinginkan.³

² Mulyawan, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah”, Jurnal: *Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 09, Nomor 01, (Juni 2020),175.

³ Fitri Wijayanti, *Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017),1.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadis guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, materi yang dikuasai oleh guru akan mudah disampaikan kepada peserta didik terlebih dijunjung dengan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru harus mampu untuk mengelola kelas, hal ini perlu dilakukan supaya tercapainya tujuan pengajaran dan mempertahankan ketertiban kelas.⁴

Pada hakikatnya, mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik.⁵ Dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang ada. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru. Untuk memilih metode yang tepat, guru hendaknya menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.⁶

⁴ Rahmadi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016),57.

⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),94.

⁶ Ibid, 98

Selain metode pembelajaran, media juga sangat penting. Media yang digunakan oleh guru diharapkan mampu memahami peserta didik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang berfungsi untuk menyalurkan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien (peserta didik), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya serta sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.⁷

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah, masalah ini bisa ditimbulkan dari pengajar dan peserta didik. masalah yang muncul ini akan membawa dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya siswa. Wabah tersebut dinamakan dengan *coronaviruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19*. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran corona semua kegiatan

⁷ Rahmadi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016),226.

pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini termasuk kompetensi pedagogis guru. Kompetensi pedagogis guru merupakan suatu kemampuan atau ketrampilan guru untuk mengelola peserta didik. Kompetensi pedagogis guru mencakup beberapa kemampuan, salah satunya yaitu pelaksanaan mendidik dan dialogis. Dalam pelaksanaan mendidik dan dialogis ini guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, tidak monoton. Dengan ini guru harus bisa menentukan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam penggunaan media dan metode pembelajaran guru tentunya mengalami problematika. Problematika merupakan suatu permasalahan yang belum terungkap dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan.

Tentunya dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadis secara daring sering dijumpai banyak problematika khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan itulah yang menjadi inspirasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pedagogis Guru Al-Qur`an Hadis Dalam Pembelajaran di MTs Negeri 7

Kediri”. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar Al-Qur`an Hadis sehingga muncul solusi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri ?
2. Bagaimana problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri ?
3. Bagaimana solusi problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri ?
4. Bagaimana solusi problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri.
3. Untuk mendiskripsikan solusi problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan metode pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri.
4. Untuk mendiskripsikan solusi problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan terjun langsung untuk mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajari.
 - b. Sebagai penambahan pengetahuan keilmuan sehingga dapat mengembangkannya.
2. Bagi pendidik
 - a. Dengan adanya penelitian yang membahas tentang “Problematika Problematika Pedagogis Guru Al-Qur`an Hadis Dalam Pembelajaran“ ini, dapat memberikan manfaat pada guru Al-Qur`an Hadis dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
3. Bagi almamater
 - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi khazanah kepustakaan, selain itu juga dapat menjadi dasar pengembangan yang lain.
 - b. Sebagai suatu acuan dalam mencetak calon-calon guru Pendidikan Agama Islam yang siap menghadapi segala problem Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian guru

Guru dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan “*al-mu`alim* atau *al-ustadz*” yang bertugas untuk memberikan ilmu kepada majelis ta`lim (tempat memperoleh ilmu). Al-mu`min atau al-ustadz mempunyai arti orang yang berkewajiban untuk membangun spiritualitas manusia.

Muhammad Muntahibun Nafis menyebutkan sebagaimana dijelaskan oleh Al-Aziz bahwa: “pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Pendidikan dalam pendidikan islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁸

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang

⁸ Muhammad Nafis Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teres, 2002),84

berkepribadian mulia. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan islam.⁹

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰ Sedangkan ada pendapat lain yang mengatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹¹

Dari penerapan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing anak didik serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.

2. Peran guru

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal diantaranya:

⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005),2

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

¹¹ Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),41.

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator (pengajar), guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.¹²

b. Guru sebagai pengelola kelas

Mengajar dengan sukses jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi belajar aktif. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar, melainkan juga pada perilaku dan sikap siswa.

Jadi, mengajar dengan sukses itu tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi di dalamnya harus ada perubahan berfikir, sikap, dan kemauan supaya siswa mau belajar. Timbulnya semangat belajar dalam diri siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain merupakan salah satu indikasi bahwa sukses mengajar siswanya.

¹² Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),9.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, jelaslah media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna, serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun sumber kabar.¹³

d. Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi. Artinya, pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi, orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan

¹³ Ibid, 10

mencapai tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.¹⁴

3. Tugas dan tanggung jawab guru

Pada dasarnya, tugas seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, dan melatih serta mengembangkan potensi peserta didik, baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya. Potensi yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan sampai ketinggian keilmuan setinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun upaya pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan cara mensucikan jiwa, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah kehidupan, menstransfer pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, memotivasi, memberi contoh, dll. Maka tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a. Menguasai materi mata pelajaran.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Supaya peserta didik memahami materi yang diajarkan.
- c. Melakukan evaluasi pendidikan
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasi.¹⁵

¹⁴ Ibid, 11

Dalam mengajar pendidikan agama islam, guru idealnya melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik dengan benar. Oleh karena itu guru mempunyai sifat professional. Bahwa sifat professional dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengandung unsure pengabdian, tugasnya selain mendidik seorang pendidik juga memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Mengandung unsur idealisme di mana sebagai pendidikan bukan semata-mata mencari nafkah, tetapi ikut menegakkan pengadilan, kebenaran, meringankan beban penderitaan manusia.
- c. Mengandung unsur pengembangan, disini pendidik mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan kerjanya.¹⁶

B. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogis

Secara etimologi, kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia dewasa dan matang. Dari asal kata ini maka kompetensi pedagogis nampaknya merupakan

¹⁵ Muslimin. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah", *Jurnal: Ilmiah Pendidikan*, Volume 01 Nomor 02, (2017),212.

¹⁶ Sukarno Hasyim, "Problematika Guru PAI Realita dan Idealita sebagai Akuntabilitas Sosial", *Jurnal: LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, ISSN:1693-692, hal-87

kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat pada martabat manusia sebagai pendidik.

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik peserta didik di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implementasinya. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional.

b. Pemahaman tentang peserta didik.

Guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya,

kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dicapai serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut.

c. Pengembangan kurikulum / silabus.

Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian juga buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandardisasi oleh depdiknas, tepatnya Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Meskipun demikian, guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum, yang mencakup 3 hal:

- 1) Menyusun tujuan umum dan tujuan khusus.
- 2) Mengidentifikasi materi yang tepat.
- 3) Memilih strategi belajar mengajar.

d. Perancangan pembelajaran.

Guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada peserta didik. guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif di antaranya:

- 1) Siswa akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru: tidak akan terjadi pengulangan materi yang tidak perlu-perlu yang

dapat mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar. Pengulangan materi perlu sebatas untuk penguatan.

- 2) Menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar. Guru yang baik akan memotivasi siswa untuk meneladani kebaikan dan kedisiplinannya, meskipun siswa tidak mengatakan pada guru.
- 3) Belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh peserta didik. karena mereka merasa tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas. Berbeda perasaan siswa saat berhadapan dengan guru yang mengajar selalu tanpa persiapan.

e. Pelaksanaan yang mendidik dan dialogis.

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

f. Evaluasi hasil belajar.

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran.

- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud sebagai pendidikan sebagai agen pembelajaran ialah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru harus bisa menjadi motivator bagi para peserta didiknya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang:

- a. Berakhlak mulia
- b. Mantap, stabil dan dewasa
- c. Arif dan bijaksana
- d. Menjadi teladan
- e. Mengevaluasi kinerja sendiri
- f. Mengembangkan diri
- g. religious

3. Kompetensi sosial

Guru diharapkan menjadi contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitar. Guru harus memiliki jiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

4. Kompetensi professional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

- e. Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁷

C. Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur`an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sehingga manifestasi iman dan takwa kepada Allah.

Pemberian pelajaran Al-Qur`an Hadis kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk beriman dan bertakwa kepada Allah, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur`an dan Hadis, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an dan Hadis, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadis, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur`an Hadis.¹⁸

D. Metode pembelajaran Al-Qur`an Hadis

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, tentunya ada metode yang digunakan yang menentukan

¹⁷ BSNP, *Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*, (Jakarta: 2006), 88

¹⁸ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009),29.

sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadis :

1. Metode baghdady

Dalam metode baghdady sering disebut eja huruf perhuruf atau lebih menekankan pada hafalan huruf. Misalnya, Alif, Ba` dan seterusnya dan tanda baca. Dan pada akhirnya murid- murid dapat membaca Al-Qur`an dengan lancar dan dapat memahami isi hadis.

Dengan demikian jelas bahwa metode baghdady adalah suatu metode yang mengarahkan kepada sistem hafalan, sebab si anak dituntut untuk mengenal sepenuhnya dari dasar sampai dengan seterusnya.

2. Metode iqro`

Metode ini menekan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Pembelajaran pada metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal.

Berdasarkan uraian di atas perlu jelaskan sistem pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadis dengan metode iqro`, contohnya guru hanya mengajarkan huruf kemudian murid mengulangnya, disini guru tidak menyuruh untuk menghafal, tetapi hanya melatih membaca, menulis. Tugas guru hanya memberikan teguran apabila terdapat kesalahan.

3. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode yang tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif.¹⁹ Dalam metode ini yang berperan aktif adalah guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

4. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya, siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab.

5. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi dan pendapat. Atau juga dapat disebut sebagai suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

6. Metode penugasan

¹⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 98.

Metode penugasan ini yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

7. Metode drill (latihan)

Metode drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Metode drill menguntungkan siswa, karena siswa diberikan secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan lebih melekat dalam pikiran siswa.²⁰

8. Metode *make a match* (mencari pasangan)

Metode *make a mach* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.²¹

E. Media pembelajaran Al-Qur`an Hadis

Daradjat mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindra, khususnya melalui penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas.²² Dapat di pahami bahwa, media pembelajaran merupakan sesuatu yang berfungsi untuk menyalurkan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan

²⁰ Erny Susilowati, "Penggunaan Metode Pembelajaran Drill sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi", *Jurnal: Jupe UNS*, Volume 01, Nomor 03, (2013),4.

²¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),109.

²² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),226.

kemampuan audien (peserta didik), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya serta sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadis:

1. Gambar

Media visual berupa gambar digunakan untuk membantu mengemas proses pembelajaran agar berjalan efektif. Media ini mempermudah guru dalam penyampaian materi juga membangkitkan minat belajar siswa karena gambar-gambar yang disampaikan menarik perhatian siswa.

2. Buku dan modul

Media visual berupa buku dan modul digunakan untuk membantu guru dalam menguasai materi dalam proses pembelajaran.

3. Papan visual

Media papan visual berupa *whaite board* digunakan untuk semua materi pelajaran dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadis. Guru dapat menggunakan papan visual untuk menerangkan materi pelajaran dengan menuliskan inti-inti pelajaran.

4. Vidio dan film

Vidio dan film yang ditayangkan untuk proses pembelajaran. vidio dan film ini diperoleh guru dari internet atau yang lainnya, vidio dan film ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal ini

bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan guru.

5. Slide

Slide digunakan untuk membantu menjelaskan materi pelajaran. *Slide* dibuat menggunakan *powerpoint* serta diproyeksikan dengan LCD proyektor untuk membantu mempresentasikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik.²³

F. Problematika Guru Dalam Pembelajaran

Pada setiap kehidupan pasti selalu ada permasalahan. Bigitupun dalam proses pendidikan agama islam. Disetiap problematika pasti memiliki solusi masing-masing. Apabila dapat menemukan solusinya, maka akan mempermudah kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “problematic” yang artinya permasalahan atau persoalan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problematika adalah suatu hal yang belum ada solusinya atau belum dapat dipecahkan permasalahannya. Dapat juga didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang harus dipecahkan atau di selesaikan.²⁴

Jadi problematika merupakan suatu persoalan yang belum terungkap sampai diadakannya penelitian ilmiah dengan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang sedang

²³ Septian Dani Prasetyo, “Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MI Darul Hikmah Bantarsoka” (SKRIPSI, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2014),82.

²⁴ Achmad Zuhri, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ranah Afektif di SMAN 1 Bae Kudus Tahun 2017”, *Jurnal: Quality*, Volume 05. Nomor 02, (2017),5.

terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan.

Ada 2 problematika dalam proses pembelajaran di antaranya:

1. Problematika yang dihadapi guru yang bersumber dari peserta didik:
 - a. Tingkat kecerdasan yang rendah
 - b. Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - c. Kesehatan terganggu
 - d. Gangguan alat perceptual
 - e. Tidak menguasai cara belajar dengan baik
2. Problematika yang dihadapi peserta didik yang ber sumber dari guru:
 - a. Kurikulum yang kurang sesuai
 - b. Guru kurang menguasai materi pelajaran
 - c. Metode mengajar kurang sesuai
 - d. Alat-alat dan media kurang memadai

Secara umum problematika yang di hadapi guru dalam melakukan pembelajaran ada 2 faktor yaitu:

1. Faktor internal

Dalam faktor internal ini, problem yang dialami oleh guru umumnya berkisar pada kompetensi professional yang dimilikinya, diantaranya:

- a. Penguasaan bahan atau materi

Menguasai materi harus dimulai dari merancang bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Dalam menyusun rancangan dan menyiapkan bahan ajar harus cepat. Hal ini perlu dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sistematis.

b. Mencintai profesi keguruan

Guru merupakan profesi yang notabennya mendidik, membimbing, dan mengasuh peserta didik. dengan ini guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai. Namun masih banyak guru yang menganggap bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan. Padahal guru merupakan faktor yang dominan dalam pendidikan formal.

c. Ketrampilan mengajar

Menjadi seorang pendidik harus memiliki beberapa komponen ketrampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai., diantaranya: menguasai bahan ajar(materi), mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, dll.

d. Menilai hasil belajar siswa

Dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik yang telah dicapai. Guru dalam melakukan evaluasi biasanya menggunakan instrument penggali data, seperti: tes perbuatan, tes lisan dan tes tulis.

2. Faktor eksternal

Problematika eksternal merupakan suatu problem yang datangnyanya dari luar guru. Kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Variable karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan prasarana yang nyaman, bersih, rapi, dan teratur.²⁵

²⁵ Rahmadi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016),53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang mana peneliti mencoba memahami keadaan di lapangan tanpa ada perubahan atau rekayasa dari peneliti. Penelitian kualitatif ini pada umumnya bersifat penelitian yang deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan meneliti langsung di lapangan atau objek penelitian. Menurut Afrizal metode penelitian kualitatif yaitu didefinisikan sebagai metode penelitian yang di dalamnya terdapat ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) sekaligus perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti dalam pendekatan kualitatif ini tidak menghendaki menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh peneliti di lapangan. Sehingga penelitian kualitatif ini tidak melibatkan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.²⁶

Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebuah metode penelitian yang mana bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan gambaran yang lebih luas mengenai realitas atau keadaan sebenarnya di lapangan dan

²⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Seluruh Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Raja Grafindo, 2015),13.

bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi sehingga penelitian ini perlu menggambarkan ciri, sifat, karakter, dan model dari fenomena tersebut.²⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan secara utuh mengenai fenomena yang berada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berdasarkan dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data guna penyelesaian penelitian ini.²⁸

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian, yakni MTs Negeri 7 Kediri bertujuan untuk menemukan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi dalam penelitian, peneliti datang langsung ke lokasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 7 Kediri. MTs Negeri 7 Kediri terletak di Jl. Kebonsari. No 01. Senowo Kencong. Kec kepung. Kab Kediri kode pos 6429. Adapun peneliti memilih lokasi ini karena tempatnya sangat strategis, bisa dijangkau oleh transportasi sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian.

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013),47.

²⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),105.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Trianto, “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan atau menjawab pertanyaan peneliti”.²⁹

Sedangkan menurut Andi Prastowo, data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.³⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data ini diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan berupa transkrip.

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya, seperti yang ditemukan oleh Trianto, bahwa data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya.

1. Data primer

Trianto mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”.

Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan terkait dengan mengenai

²⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),279

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204

problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri.

2. Data sekunder

Menurut Trianto, “data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen baik berupa file maupun foto yang berkaitan dengan problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri.

Sedangkan sumber data yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh. Berarti sumber data merupakan tempat darimana data diperoleh. Dengan begitu, sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.³¹

Sumber data primer berupa hasil wawancara guru Al-Qur`an Hadis, peserta didik terkait problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis dalam pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri.

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi, arsip, maupun gambar terkait pelaksanaan pembelajaran Al-

³¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102

Qur`an Hadis, letak geografis sekolah, profil sekolah, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan MTs Negeri 7 Kediri, serta dokumen-dokumen lain. .

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data berupa untuk menjawab setiap permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Di dalam pengumpulan data meliputi:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis.³²

Sebelum merancang skripsi peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lembaga madrasah yang akan diteliti untuk memastikan bahwa MTs Negeri 7 Kediri ada guru yang mengalami problematika pada saat melakukan pembelajaran dikelas. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif

³² Ibid, 168

sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.³³

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap guru Al-Qur`an Hadis di MTs Negeri 7 Kediri mengenai problematika pedagogis dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadis.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui suatu dokumen tertulis / berupa gambar.³⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis pada saat pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menghubungkan, memilah-milah dan mengelompokkan data yang nantinya akan ditarik kesimpulan yang benar. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Menurut Miles & Huberman ada 3 komponen dalam analisa model interaktif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data

³³ Djam`An Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),130.

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),183.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berupa bentuk analisa yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung yakni dengan menelaah terkait data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi serta observasi di lapangan penelitian.³⁵

Data yang diperoleh ini berkaitan dengan problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis pada saat pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri, khususnya dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan upaya untuk menyusun kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Penyajian data ini berupa bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan.³⁶

Jadi pada tahap ini peneliti membuat rangkuman sementara yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis pada proses pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri, khususnya dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

³⁵ Djam`an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),218.

³⁶ Ibid, 219

3. Verifikasi Data

Dalam tahapan verifikasi ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian dan dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Kemudian langkah selanjutnya yakni melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.³⁷

Jadi pada tahap ini, peneliti menyusun data yang diperoleh di MTs Negeri 7 Kediri menjadi satuan-satuan dan dikategorisasi dan dilakukan pemeriksaan apakah data telah cukup dalam menjawab fokus penelitian terkait problematika pedagogis guru Al-Qur`an Hadis pada proses pembelajaran di MTs Negeri 7 Kediri khususnya dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik sendiri-sendiri. Pada kriteria kredibilitas menggunakan beberapa teknik diantaranya:

³⁷ Ibid, 220

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan penambahan waktu peneliti untuk survei di lapangan guna menghasilkan informasi yang lebih banyak dan lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.³⁸

Jadi peneliti guna memperoleh data yang lebih valid peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Waktu peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi observasi dan wawancara secara dokumentasi mulai tanggal 16 November 2020 sampai terpenuhinya data-data yang diperlukan. Dan apabila ada data-data yang kurang jelas maka peneliti datang ke lokasi lagi untuk melakukan perpanjangan pengamatan.

2. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.³⁹

Jadi dalam melakukan penelitian guna untuk menghasilkan data yang akurat maka peneliti harus tekun untuk melakukan pengamatan.

3. Triangulasi

Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk

³⁸ Ibid, 169

³⁹ Ibid, 169

memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis hubungan. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak bicara berdua dengan peneliti dan saat berbicara didepan publik tentang topik yang sama.

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Selain itu, penelitian juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.⁴⁰

⁴⁰ Nusa Putera, *Peneliti Kualitatif Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 189

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Pengajuan judul proposal
 - b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
 - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul proposal
 - d. Menyusun metode penelitian.
 - e. Mengurus surat- surat perizinan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Negeri 7 Kediri.
 - b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
3. Tahap penyelesaian
 - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi pada dosen pembimbing.